

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dalam pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung pengembangan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Pembelajaran, yang menyatakan bahwa tahap pembelajaran harus memiliki komunikasi dua arah, menjadi sosok yang inspiratif, tidak membosankan, menantang juga menyemangati murid, tidak pasif dan mampu membuat sesuatu yang berbeda, dan berperilaku mandiri yang cukup sesuai dengan kemampuan, keinginan, serta perkembangan mental dan jiwa murid.<sup>1</sup> Artinya kegiatan pada pembelajaran harus sesuai dengan peraturan Permendiknas tentang standar proses yang sudah disebutkan di atas. Tetapi pada proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya menunjukkan standar proses pembelajaran yang sesuai,<sup>2</sup> terdapat peserta didik yang pasif,<sup>3</sup> pembelajaran juga masih belum menggunakan bantuan alat peraga sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi terasa monoton.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2019), 4.

<sup>2</sup> Hasil Observasi Kelas 4 MI Khairul Mufied, Pada Tanggal 05 Mei 2023

<sup>3</sup> Hasil Observasi Kelas 4 MI Khairul Mufied, Pada Tanggal 05 Mei 2023

<sup>4</sup> Sukmanasari, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Media Gambar Dan Metode Picture And Picture Pada Mapel IPS Tema Dokumen Diri Dan Keluarga*" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), 4.

Dalam BSNP, Sesuai dengan persyaratan kualifikasi lulusan pendidikan dasar dan menengah, siswa mampu menerapkan kemampuan berpikir mendalam dan kreatifnya dalam mengkonstruksi, menggunakan dan memecahkan masalah pengetahuan mengenai keadannya.<sup>5</sup> Pembelajaran yang wajib dilakukan pada setiap mata pelajaran di sekolah ialah pembelajaran yang memaksimalkan pemikiran murid supaya mencapai semua kemampuan belajar yang bersifat non skolastik.<sup>6</sup> Ini artinya pembelajaran harus bersifat *student centered* (berpusat pada murid) dan bukan lagi *teacher centered* (berpusat pada guru) agar peserta didik dapat percaya diri untuk menuangkan kemampuan yang bersifat non skolastiknya pada proses pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai atau bertolak belakang dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan, pembelajaran masih menggunakan model konvensional atau *student centered* dimana pembelajaran masih berpusat pada guru.<sup>7</sup>

Dalam abad 21 peserta didik diharuskan memiliki keterampilan dasar 4C, Adapun keterampilan 4C yang dimaksud adalah *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical thinking* (berpikir kritis), and *Creativity* (dan kreatif).<sup>8</sup> Hal ini pula dinyatakan oleh Supriano (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud) pada proses pembelajaran penting sekali 4C dimiliki

---

<sup>5</sup> Widdy Sukma Nugraha, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2 (Juli, 2018) 115-116.

<sup>6</sup> Abidin Yunus, *Kemampuan menulis dan berbicara akademik*, (Bandung: Rizqi Press, 2010), 158.

<sup>7</sup> Hasil Observasi Kelas 4 MI Khairul Mufied, Pada Tanggal 05 Mei 2023

<sup>8</sup> Resti Septikasari, Rendy N. Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, Vol. 8, No. 3 (2019), 107-117.

oleh siswa dalam bersaing di abad 21 salah satunya peserta didik dapat menghasilkan pemikiran yang kritis.<sup>9</sup> Ini artinya siswa harus mempunyai keempat dasar keterampilan tersebut, sebuah keterampilan yang diharuskan terlihat ialah keterampilan berpikir kritis. Namun terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan adanya kemampuan berpikir kritis dengan baik dalam tahap pembelajaran di kelas.<sup>10</sup>

Berpikir kritis menurut Fogarty dan McTighe Ini adalah cara berpikir rasional dan reflektif berdasarkan akal, logika atau alasan untuk menindak lanjuti sesuatu yang dipercayai.<sup>11</sup> Berpikir kritis menurut pendapat lain juga sebagai usaha yang sadar, tidak pasif, tersusun, mengikuti aturan pemikiran dan mempertimbangkan pendapat yang berbeda, berusaha memahami dan mengevaluasi informasi, dengan tujuan menerima, menolak atau menunda informasi.<sup>12</sup> Tetapi, faktanya dilapangan siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau menyelesaikan persoalan saat diberikan pertanyaan yang berbentuk masalah.<sup>13</sup>

Kemampuan berpikir kritis ialah keterampilan yang lebih penting, dan bekerja secara efektif dalam segala hal kehidupan.<sup>14</sup> Hal ini juga dikemukakan oleh Juhji *et*

---

<sup>9</sup> Sekretariat GTK, "Pentingnya 4C untuk Menghadapi Abad 21" <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pentingnya-4c-untuk-menghadapi-abad-21>.

<sup>10</sup> Hasil Observasi Kelas 4 MI Khairul Mufied, Pada Tanggal 05 Mei 2023

<sup>11</sup> Samuel Unwakoly, "Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (Juli, 2022), 95-102.

<sup>12</sup> Juhji dan Adila Suardi, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Jurnal Genealogi PAI*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2018), 16-24.

<sup>13</sup> Hasil Observasi Kelas 4 MI Khairul Mufied, Pada Tanggal 05 Mei 2023

<sup>14</sup> Asri Ode Samura, "Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol. 5, No. 1 (2019) 20-28.

al, yakni keterampilan berpikir kritis mengacu pada kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan dan mengevaluasi permasalahan sehari-hari guna memperbaikinya dan mengambil keputusan yang tepat.<sup>15</sup> Ini artinya kemampuan berpikir kritis sangat fundamental atau diperlukan pada tahap pembelajaran di kelas. Namun, kenyataannya di kelas peserta didik terlihat ada yang belum merespon pertanyaan guru dengan baik. Hal ini terlihat saat observasi dilapangan ketika ditelusuri penyebabnya siswa belum memahami materi dengan baik.<sup>16</sup>

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan beragam usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid diantaranya, kemampuan berpikir kritis murid dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* yang mengungkapkan mempunyai pengaruh pada keterampilan berpikir kritis.<sup>17</sup> Pendekatan investigasi juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis murid.<sup>18</sup> Selain itu metode problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.<sup>19</sup> Kemudian ada juga media audio visual yang membuktikan bahwa dengan media tersebut mempunyai

---

<sup>15</sup> Juhji Juhji dan Mansur Mansur, "Pengaruh Literasi Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Penguasaan Konsep Dasar Biologi," *Edusains*, Vol. 12, No. 1 (November, 2020). 113-122.

<sup>16</sup> Hasil Observasi Kelas 4 MI Khairul Mufied, Pada Tanggal 05 Mei 2023

<sup>17</sup> Fajar Prasetyo dan Firosalia Kristin, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 1 (April, 2020), 13-27.

<sup>18</sup> Umar Yampap dan Hendrikus Ruma Bay, "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar ," *Musamus Journal Of Primary Education*, Vol. 3, No. 1 (Oktober, 2020), 57-64.

<sup>19</sup> Anggi Putri Wahyuni, Audi Reyhan Anjani Putra, Rezky Cahyani Harahap "Pengaruh Pengembangan Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 1 Mardiatul Islamiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, No. 2 (Maret, 2023), 733-741.

pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis murid.<sup>20</sup> Ini artinya banyak usaha yang dilakukan penelitian terdahulu dalam memaksimalkan kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi penelitian mereka belum menyentuh pada pembelajaran IPA di kelas 4 MI, jadi ada kebaruan dalam penelitian ini.

Dengan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 MI Khairul Mufied”.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, jadi bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran IPA belum menggunakan alat peraga.
2. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
3. Kemampuan berpikir kritis di MI Khairul Mufied masih belum terlihat.
4. Murid kesulitan dalam memecahkan masalah.
5. Murid belum memahami materi IPA dengan baik.

---

<sup>20</sup> Muhammad Basri, “Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Murid Pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 13, No. 2 (Desember, 2022), 15-25.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, untuk itu Peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan permasalahan ini hanya dibatasi oleh pada pembelajaran berbasis media audio visual menggunakan video edukasi youtube dalam materi bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan terhadap kemampuan berpikir kritis murid. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 4 MI Khairul Mufied.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, untuk itu bisa dirumuskan masalah penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 4 MI Khairul Mufied?
2. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 MI Khairul Mufied Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 4 MI Khairul Mufied?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 4 MI Khairul Mufied?
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 MI Khairul Mufied Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Tumbuhan Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 Siswa Kelas 4 MI Khairul Mufied?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian media ini diinginkan dapat membantu menambah wawasan mengenai platform pembelajaran audio pada mata pelajaran IPA di sekolah, dan diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk pengembangan penelitian terkait pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai referensi untuk guru di sekolah MI Khairul Mufied, khususnya untuk kelas 4 MI Khairul Mufied.

- b. Sebagai referensi untuk para peneliti yang akan memanfaatkan pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran IPA.
- c. Sebagai referensi untuk mahasiswa atau mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.